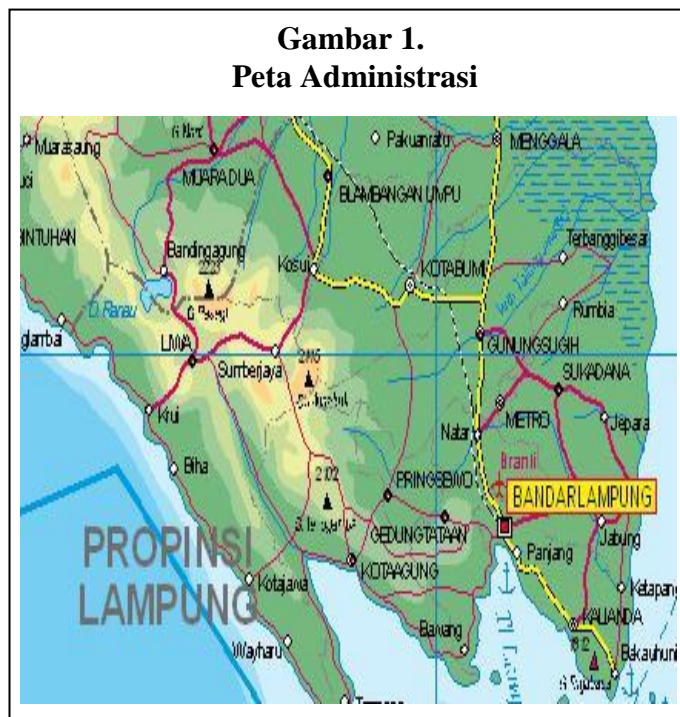


## PROFIL PEMBANGUNAN LAMPUNG

### A. GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI WILAYAH

Provinsi Lampung Secara Geografis terletak pada kedudukan : Timur - Barat berada antara : 103o 40' - 105o 50' Bujur Timur Utara - Selatan berada antara : 6o 45' - 3o 45' Lintang Selatan

Berdasarkan administrasi wilayah, Secara administratif Provinsi Lampung terdiri dari 14 Kabupaten/Kota, 214 wilayah Kecamatan, dan 2.463 desa/kelurahan. Wilayah yang memiliki luas terbesar di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Lampung Barat dengan Ibukotanya Liwa, luas wilayahnya 4.950,40 Km<sup>2</sup>, Kabupaten Lampung Tengah dengan Ibukotanya Gunung Sugih, luas wilayahnya 4.789,82 Km<sup>2</sup>, Kabupaten Tulangbawang dengan Ibukotanya Menggala, luas wilayahnya 7.770,84 Km<sup>2</sup>



### B. SOSIAL EKONOMI DAN KEPENDUDUKAN

#### B1. Kependudukan

Jumlah penduduk di wilayah Provinsi Lampung tahun 2011 sebanyak 7.691.007 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 218 jiwa per km<sup>2</sup>. Penyebaran penduduk di Provinsi Lampung masih bertumpu di Lampung Tengah yakni sebesar 15,4 persen dan Kabupaten Lampung Timur sebesar 12,5 persen sedangkan kabupaten yang dibawah 10 persen terendah terdapat di Kota Metro sebesar 1,9 persen. Sementara dilihat dari kepadatan penduduk Kabupaten/Kota yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kota Bandar Lampung yakni sebanyak 4.619 jiwa per Km<sup>2</sup> dan yang paling rendah adalah Kabupaten Lampung Barat dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 85 jiwa per Km<sup>2</sup>. Dilihat dari sisi laju pertumbuhan selama sepuluh tahun terakhir (2000-2010) Provinsi Lampung sebesar 1,35 persen lebih rendah dari pertumbuhan nasional penduduk nasional (1,49%). Sementara untuk laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota tertinggi terdapat di Kabupaten Tulang Bawang 2,69 persen disusul oleh Kota Metro sebesar 2,08 persen.

Tabel 1:

Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Luas Km2	Jumlah Penduduk	Rumah Tangga	Kepadatan Penduduk (orang/km2)
1. Lampung Barat	4.950,40	423.586	110.072	85,57
2. Tanggamus	2.731,61	542.439	132.593	198,58
3. Lampung Selatan	2.007,01	922.397	235.465	459,59
4. Lampung Timur	4.337,89	961.971	255.926	221,76
5. Lampung Tengah	4.789,82	1.183.427	312.742	247,07
6. Lampung Utara	2.725,63	590.620	145.335	216,69
7. Way Kanan	3.921,63	410.532	107.131	104,68
8. Tulang Bawang	4.385,84	402.226	106.910	91,71
9. Pesawaran	1.173,77	403.178	101.279	343,49
10. Pringsewu	625,00	369.336	93.981	590,94
11. Mesuji	2.184,00	189.442	51.407	86,74
12. Tulang Bawang Barat	1.201,00	253.429	67.360	211,01
1. Bandar Lampung	192,96	891.374	213.222	4.619,48
2. Metro	61,79	147.050	36.896	2.379,83
Lampung	<b>35.288,35</b>	<b>7.691.007</b>	<b>1.969.960</b>	<b>217,95</b>

Sumber: Provinsi Dalam Angka tahun 2012

## B2. Ketenagakerjaan

Perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Lampung dalam 5 tahun terakhir menurut jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, penduduk bekerja, dan jumlah pengangguran terbuka. Perkembangan penduduk usia kerja, penduduk bekerja secara absolute menunjukkan peningkatan. Namun jumlah pengangguran terbuka cenderung meningkat.

**Penduduk Usia Kerja,** Perkembangan jumlah penduduk usia kerja dalam lima tahun terakhir meningkat, jumlah penduduk usia kerja tahun 2012 mencapai 5.489.582 jiwa lebih besar dari tahun 2008, dengan jumlah angkatan kerja mencapai 3.637.897 jiwa dan bukan angkatan kerja 1.851.685 jiwa. Penyebaran penduduk usia kerja paling banyak terdapat di Kabupaten Lampung Tengah yaitu sebanyak 857.000 jiwa.

Tabel 2:

Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2008 dan 2012

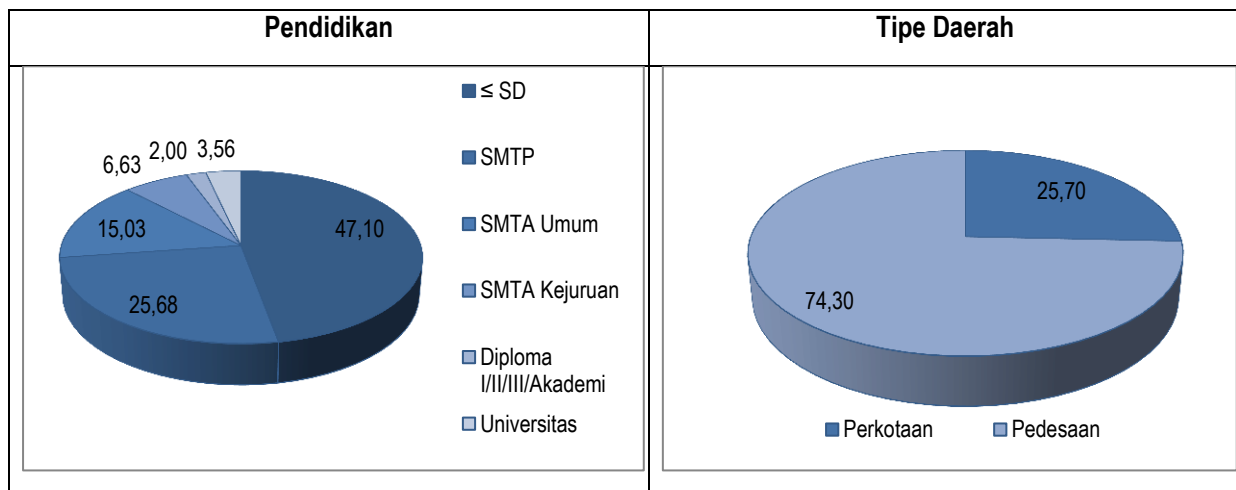
Kode	Kabupaten/Kota	Penduduk Usia Kerja					
		2008			2012		
		Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah
1800	<b>LAMPUNG</b>	3.568.770	1.679.568	5.248.338	3.637.897	1.851.685	5.489.582
1801	Lampung Barat	218.342	59.543	277.885	251.656	47.672	299.328
1802	Tanggamus	406.282	185.041	591.323	273.316	111.378	384.694
1803	Lampung Selatan	632.050	323.112	955.162	404.018	243.856	647.874
1804	Lampung Timur	454.482	230.209	684.691	466.562	229.493	696.055
1805	Lampung Tengah	568.473	257.608	826.081	604.537	252.463	857.000
1806	Lampung Utara	267.212	129.960	397.172	263.951	150.193	414.144
1807	Way Kanan	180.036	73.431	253.467	195.860	95.105	290.965
1808	Tulang Bawang	361.722	161.138	522.860	185.654	94.486	280.140
1809	Pesawaran	0	0	0	175.291	110.588	285.879
1810	Pringsewu	0	0	0	162.298	102.646	264.944
1811	Mesuji	0	0	0	85.837	48.901	134.738
1812	Tulang Bawang Barat	0	0	0	123.178	59.313	182.491
1871	Kota Bandar Lampung	414.827	219.339	634.166	376.265	267.378	643.643
1872	Kota Metro	65.344	40.187	105.531	69.474	38.213	107.687

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, meskipun memiliki potensi penduduk usia produktif yang besar, namun sebagian besar masih merupakan tamatan pendidikan dasar mencapai 47,10 persen, dan menengah (SMP dan SMA) mencapai sekitar 47,34 persen. Sementara untuk tamatan pendidikan tinggi (universitas dan akademi) tidak sampai 10 persen dari total penduduk usia kerja. Sementara berdasarkan tipe daerah, sebagian besar penduduk usia kerja terdapat di perdesaan, yaitu sekitar 74,30 persen.

**Gambar 2:**

Distribusi Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan dan Tipe Daerah di Provinsi Lampung Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

**Angkatan Kerja.** Perkembangan angkatan kerja Provinsi Lampung dalam 5 tahun terakhir meningkat, jumlah angkatan kerja tahun 2013 (Februari) sebanyak 3.885.648 jiwa, yang terdiri dari 3.687.948 jiwa penduduk bekerja dan 197.700 jiwa pengangguran terbuka. Persebaran jumlah angkatan kerja terbesar terdapat di Kabupaten Lampung Tengah yaitu sebanyak 604.537 jiwa, dan paling sedikit di Kota Metro sebanyak 69.474 jiwa.

**Tabel 3:**

Perkembangan Angkatan Kerja /Kota Provinsi Lampung Tahun 2008 dan 2012

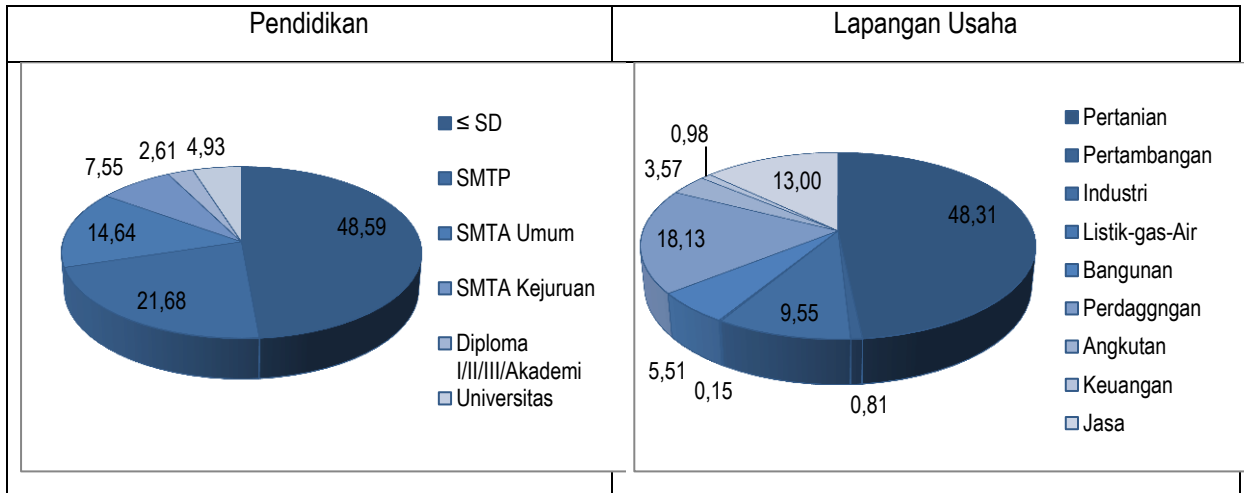
/Kota	Angkatan Kerja			
	2008		2012	
	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka
Lampung Barat	211.861	6.481	245.884	5.772
Tanggamus	390.397	15.885	264.478	8.838
Lampung Selatan	577.191	54.859	379.497	24.521
Lampung Timur	419.610	34.872	453.264	13.298
Lampung Tengah	540.678	27.795	588.296	16.241
Lampung Utara	245.562	21.650	242.358	21.593
Way Kanan	168.633	11.403	189.101	6.759
Tulang Bawang	341.810	19.912	175.076	10.578
Pesawaran	0	0	163.393	11.898
Pringsewu	0	0	152.606	9.692
Mesuji	0	0	82.033	3.804
Tulang Bawang Barat	0	0	120.739	2.439
Kota Bandar Lampung	360.313	54.514	330.999	45.266
Kota Metro	57.498	7.846	61.583	7.891

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

**Penduduk Bekerja.** Jumlah penduduk bekerja di Provinsi Lampung pada tahun 2013 (Februari) sebanyak 3.885.648 jiwa atau bertambah sebanyak 374.395 jiwa dari tahun 2008. Persebaran penduduk bekerja sebagian besar tersedia di perdesaan dibandingkan di perkotaan, dan sebagian besar penduduk bekerja masih mengantungkan pendapatannya di sektor pertanian (48,31%) dan sektor perdagangan (18,13%). Sementara dilihat dari pendidikan yang ditamatkan, sebagian besar penduduk bekerja merupakan tamatan sekolah dasar dan menengah. Jumlah penduduk bekerja antar /kota terbesar terdapat di Lampung Tengah, yaitu mencapai 588.296 jiwa dan terendah di Kota Metro sebanyak 61.583 jiwa.

**Gambar 3:**

Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan dan Lapangan Usaha di Provinsi Lampung Tahun 2012

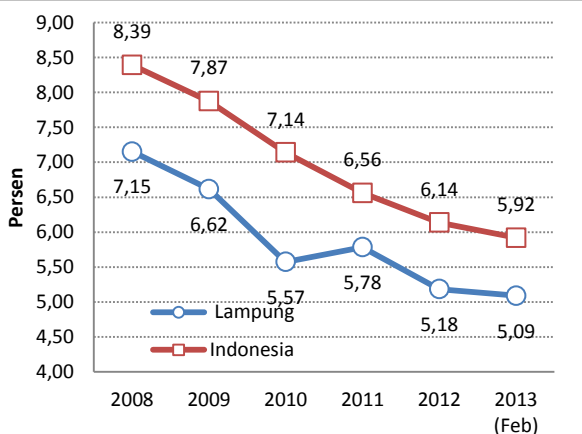


Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

**Pengangguran Terbuka.** Jumlah pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung pada tahun 2013 (Februari) mencapai 197.700 jiwa atau berkurang sebanyak 57.500 jiwa dari tahun 2008. Sementara untuk perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), TPT Provinsi Lampung tahun 2013 sebesar 5,09 persen atau menurun sebesar 2,06 persen dari tahun 2008, dan tingkat pengangguran di Provinsi Lampung tergolong rendah dibandingkan TPT nasional. Persebaran TPT tahun 2012 terbesar terdapat di Kota Bandar Lampung yaitu sebesar 12,03 persen dan TPT terendah di Mesuji (1,98 %).

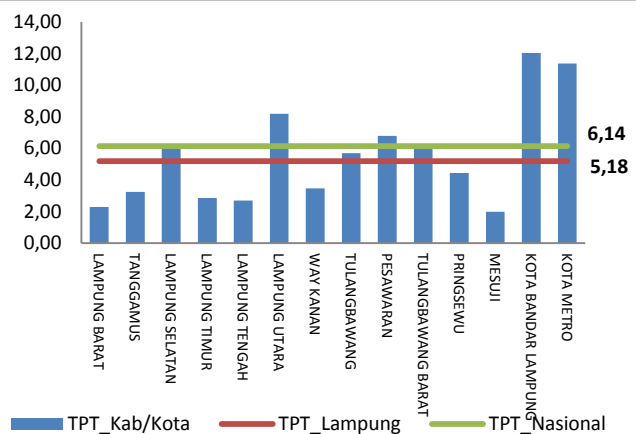
**Gambar 4:**

Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi terhadap Nasional Tahun 2008-2013



**Gambar 5:**

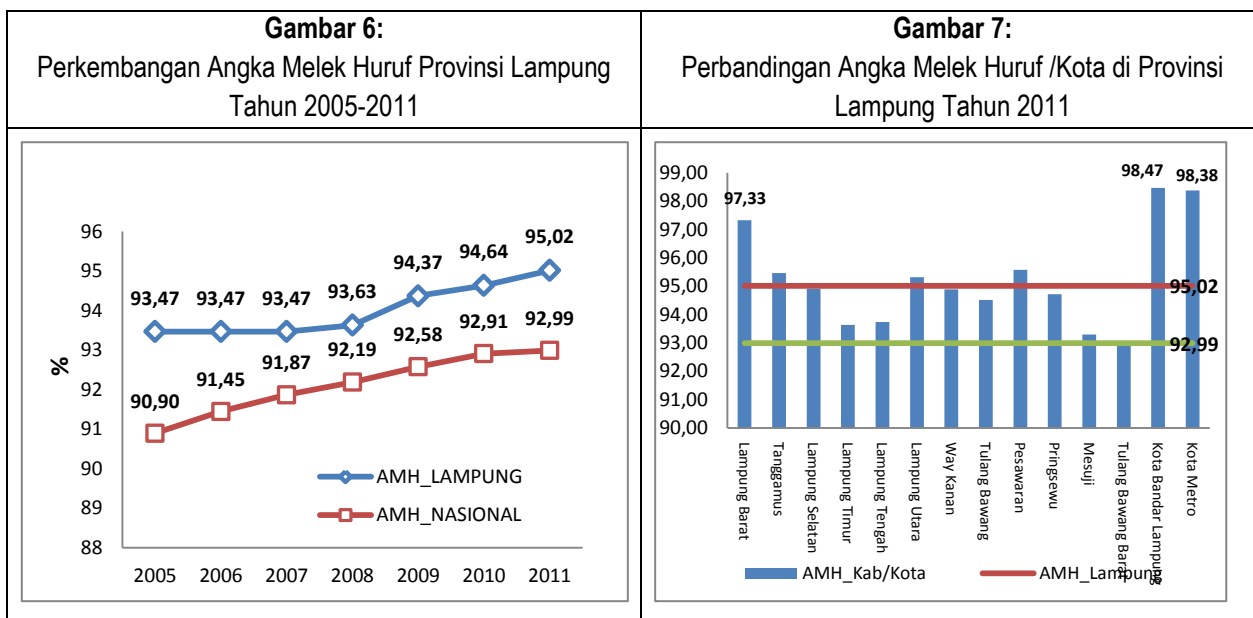
Perbandingan Pengangguran Terbuka /Kota terhadap Provinsi dan Nasional Tahun 2012.



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

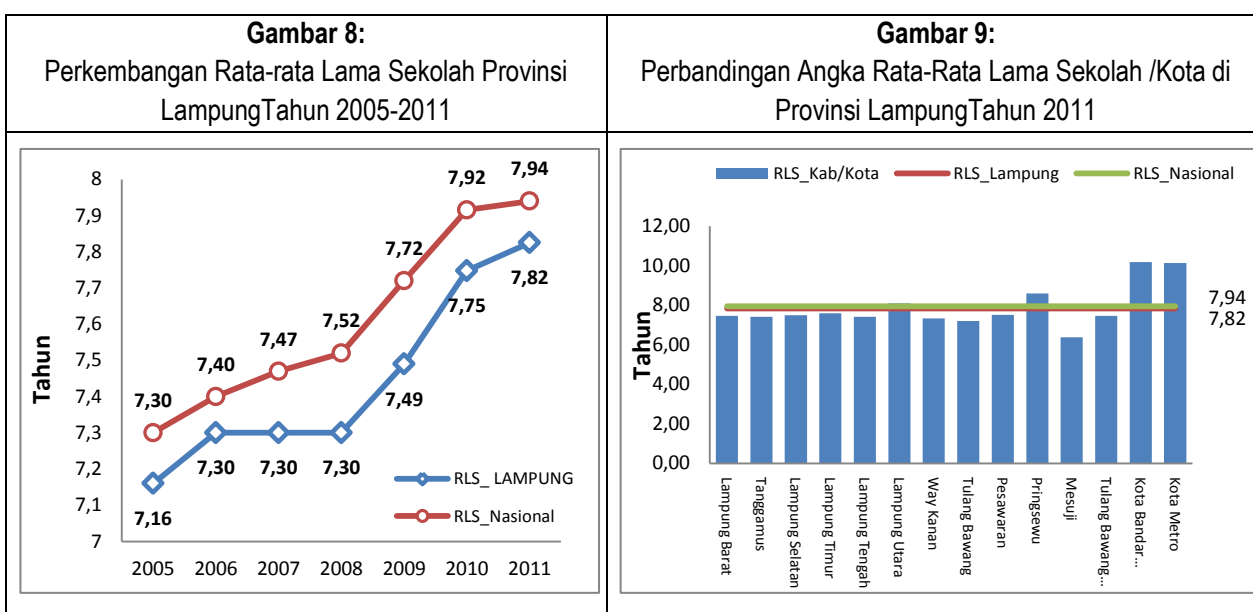
### B3. Kondisi Pendidikan

Perkembangan kondisi pendidikan menurut indicator Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS), secara umum kondisi pendidikan di Provinsi Lampung menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2011). Perkembangan AMH Provinsi Lampung dari tahun 2005-2011 membaik, AMH tahun 2011 mencapai 95.02 persen dan lebih tinggi dari rata-rata AMH nasional (92,99%), dengan AMH tertinggi di Kota Bandar Lampung (98.47%) dan terendah di Tulang Bawang Barat (93.03%).



Sumber: BPS 2011

Perkembangan RLS Provinsi Lampung dari tahun 2005-2011 membaik, RLS tahun 2011 mencapai 7.82 tahun dan masih berada dibawah rata-rata RLS nasional. Sementara untuk perbandingan RLS antar /kota di Provinsi Lampung, RLS tertinggi terdapat di Kota Bandar Lampung sebesar 10.18 tahun dan terendah Kabupaten Mesuji (6.37 tahun).



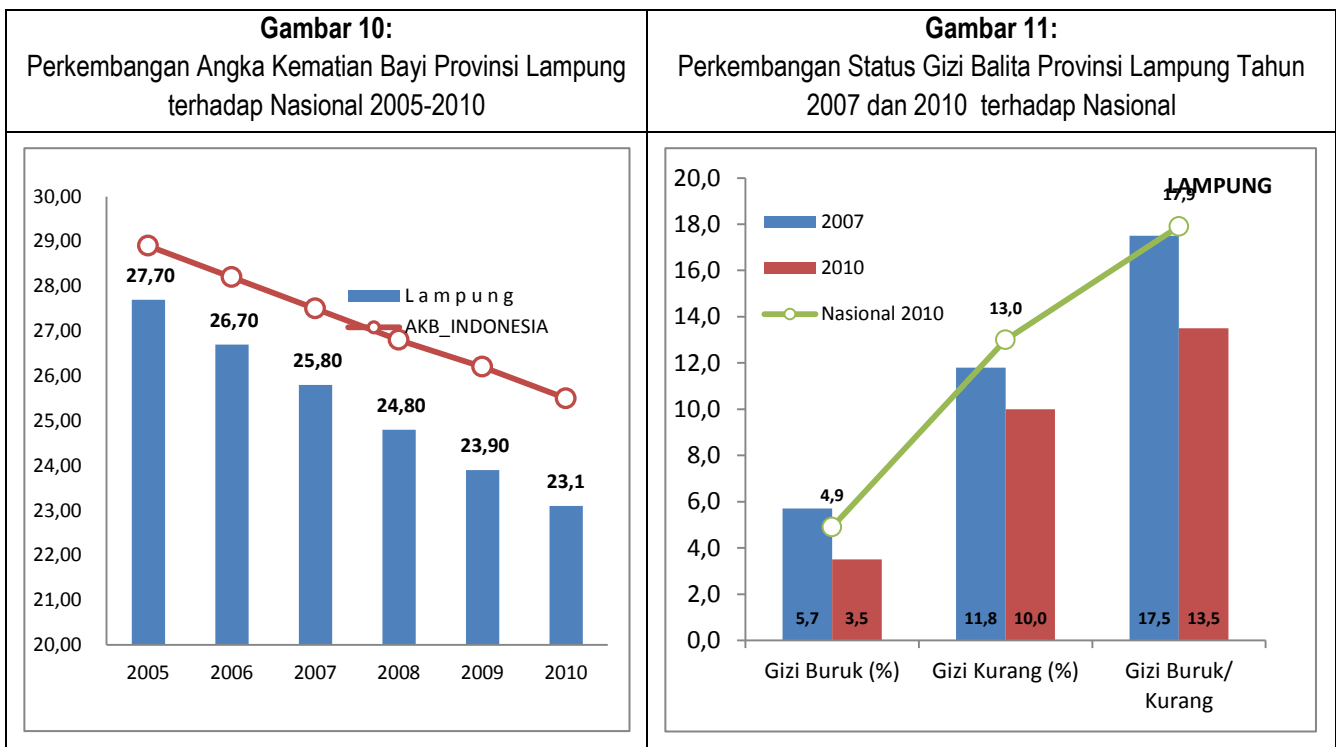
Sumber: BPS 2011

## B4. Kesehatan

Perkembangan derajat kesehatan penduduk antarprovinsi di wilayah Lampung selama periode terakhir menunjukkan kondisi perbaikan, yang diindikasikan oleh menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), dan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH). Kondisi ini sejalan dengan perkembangan perbaikan kondisi kesehatan secara nasional yang cenderung terus membaik.

**Angka Kematian Balita (AKB)**, Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), kondisi AKB menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2010), AKB tahun 2010 sebesar 23.1 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi AKB Provinsi Lampung tergolong rendah dan berada di bawah rata-rata AKB nasional.

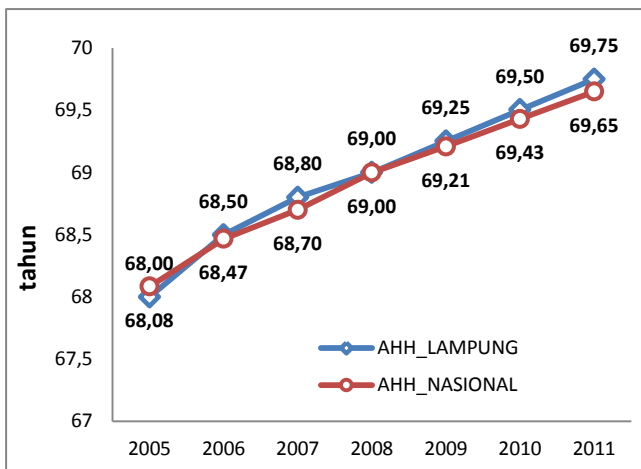
**Status Gizi Balita**, Kondisi kesehatan masyarakat berdasarkan indikator status gizi balita, merupakan gangguan pertumbuhan bayi yang terjadi sejak usia dini (4 bulan) yang ditandai dengan rendahnya berat badan dan tinggi badan, dan terus berlanjut sampai usia balita. Hal tersebut terutama disebabkan rendahnya status gizi ibu hamil. Perkembangan status gizi balita Tahun 2010 untuk persentase balita gizi buruk (3.5%), balita gizi kurang (10.0%), dan balita kekurangan gizi (13.5%) menunjukkan perbaikan dibandingkan kondisi tahun 2007 dan kondisi tersebut berada dibawah rata-rata nasional.



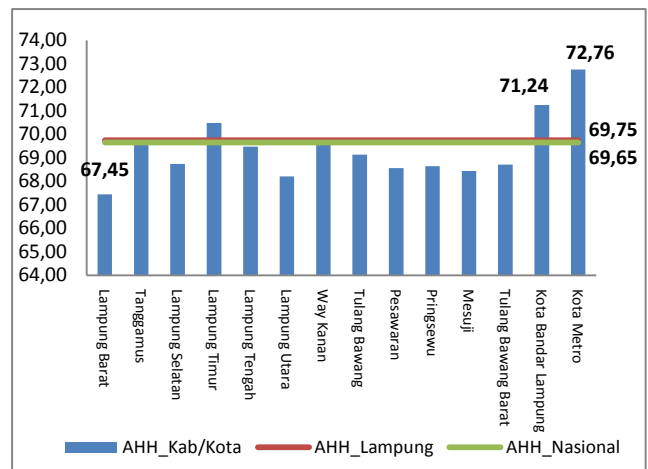
**Angka Harapan Hidup (AHH)**, perkembangan AHH Provinsi Lampung dalam lima tahun terakhir meningkat dan AHH kabupaten/kota berdasarkan estimasi rata-rata menunjukkan peningkatan, sejalan dengan perkembangan AHH secara nasional. AHH Provinsi Lampung tahun 2011 mencapai 69.75 tahun lebih tinggi dibandingkan terhadap AHH nasional. Sementara untuk perbandingan AHH antar /kota di Provinsi Lampung, AHH tertinggi berada di Kota Metro sebesar 72.76 tahun lebih tinggi dari AHH provinsi dan nasional, dan terendah di Lampung Barat (67.45 tahun).

**Gambar 12:**

Perkembangan Angka Harapan Hidup Provinsi Lampung Tahun 2005-2011

**Gambar 13:**

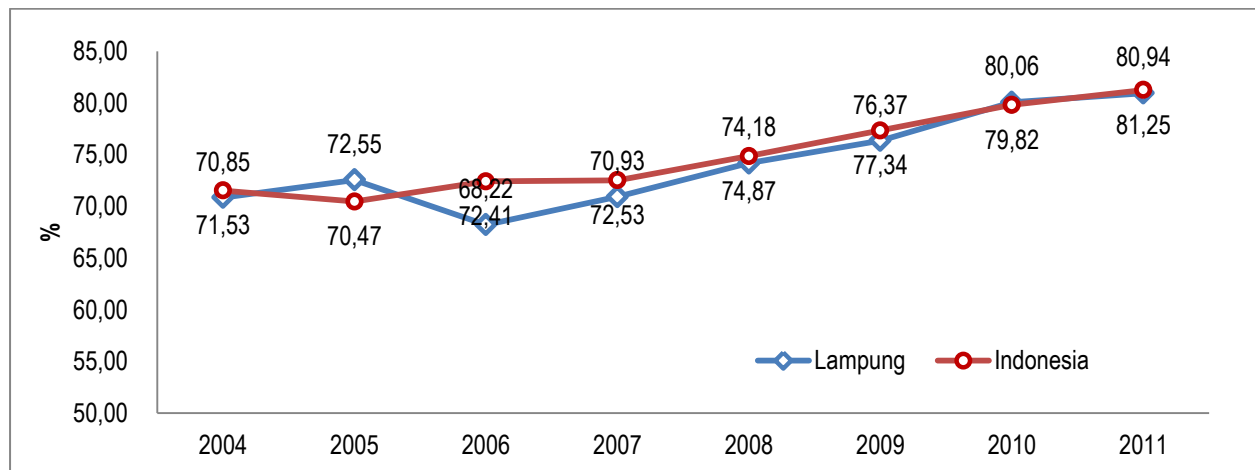
Perbandingan Angka Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2011



Indikator kesehatan lainnya yang menggambarkan kinerja dari pelayanan kesehatan bagi masyarakat adalah kondisi kesehatan ibu dan bayi yang berkaitan dengan proses melahirkan. Kondisi ini dapat ditunjukkan melalui data persentase kelahiran balita menurut penolong kelahiran terakhir. Perkembangan dari persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga medis dalam lima tahun terakhir di Provinsi Lampung terus meningkat dan hampir sama dengan angka nasional.

**Gambar 14:**

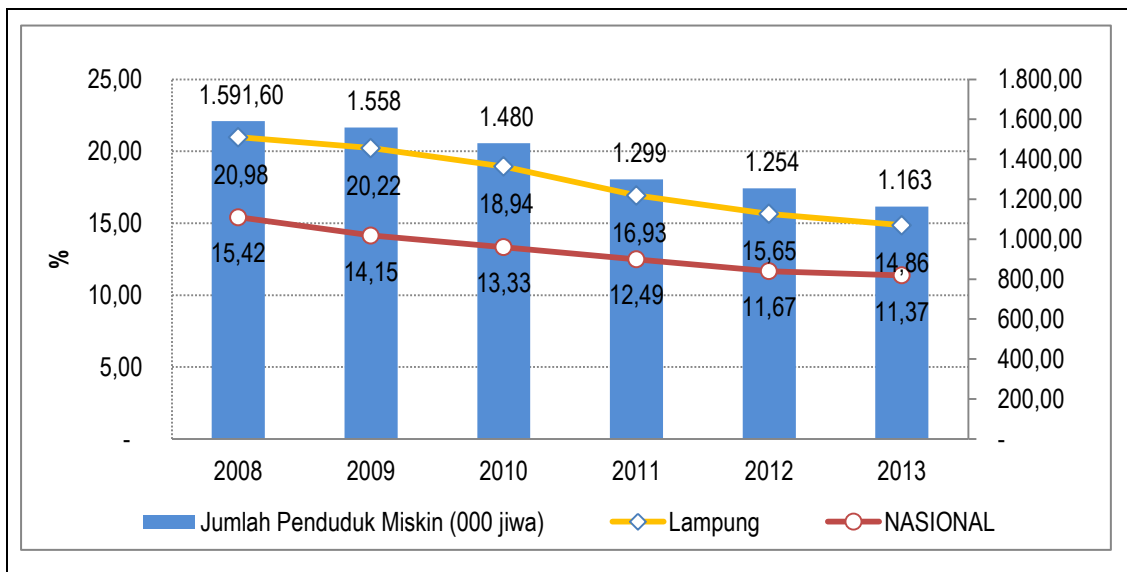
Perkembangan Persentase Kelahiran Balita Ditolong Tenaga Medis terhadap Nasional 2004-2011



## B5. Kondisi Kemiskinan

Perkembangan kemiskinan di Provinsi Lampung dalam kurun waktu 2008-2013, secara absolut menurun sebanyak 428,54 ribu jiwa, dengan jumlah penduduk miskin tahun 2013 (Maret) tercatat sebanyak 1.163 ribu jiwa. Seperti halnya dengan kondisi tingkat kemiskinan dari tahun 2008-2013 menurun dan hingga akhir tahun 2013 mencapai 14,46%. Namun tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung masih tergolong tinggi jika dibandingkan terhadap rata-rata tingkat kemiskinan nasional (11,37%).

**Gambar 16:**  
Perkembangan Tingkat Kemiskinan Provinsi Lampung terhadap Nasional



Penyebaran penduduk miskin terbesar tahun 2011 terdapat di Lampung Timur yaitu sebanyak 189,50 ribu jiwa dan Lampung Tengah sebanyak 187,00 ribu jiwa, dan terendah di Mesuji sebesar 15,30 ribu jiwa. Sementara untuk penyebaran tingkat kemiskinan tertinggi terdapat di Lampung Utara sebesar 26,33% dan tingkat kemiskinan terendah di Kota Banda Lampung sebesar 7,11%.

**Tabel 4:**  
Perkembangan Kemiskinan /kota di Provinsi Lampung Tahun 2006-2011

/kota	Penduduk Miskin (000)			Presentase Kemiskinan (%)		
	2006	2011	Δ 2006-2011	2006	2011	Δ 2006-2011
Lampung Barat	96,2	67,90	28,30	25,36	15,99	9,37
Tanggamus	181,0	92,70	88,30	22,00	17,06	4,94
Lampung Selatan	364,5	177,70	186,80	27,84	19,23	8,61
Lampung Timur	256,2	189,50	66,70	27,63	19,66	7,97
Lampung Tengah	252,7	187,00	65,70	22,09	15,76	6,33
Lampung Utara	181,2	155,80	25,40	32,50	26,33	6,17
Way Kanan	94,6	72,50	22,10	26,18	17,63	8,55
Tulang Bawang	106,1	40,70	65,40	13,94	10,11	3,83
Pesawaran		77,10	-77,10		19,06	n.a
Pringsewu		43,00	-43,00		11,62	n.a
Mesuji		15,30	-15,30		8,07	n.a
Tulang Bawang Barat		18,10	-18,10		7,11	n.a
Kota Bandar Lampung	89,9	121,60	-31,70	11,22	13,61	-2,39
Kota Metro	15,5	19,00	-3,50	11,92	12,90	-0,98
<b>LAMPUNG</b>	<b>1638,0</b>	<b>1277,90</b>	<b>360,10</b>	<b>22,77</b>	<b>16,58</b>	<b>6,19</b>

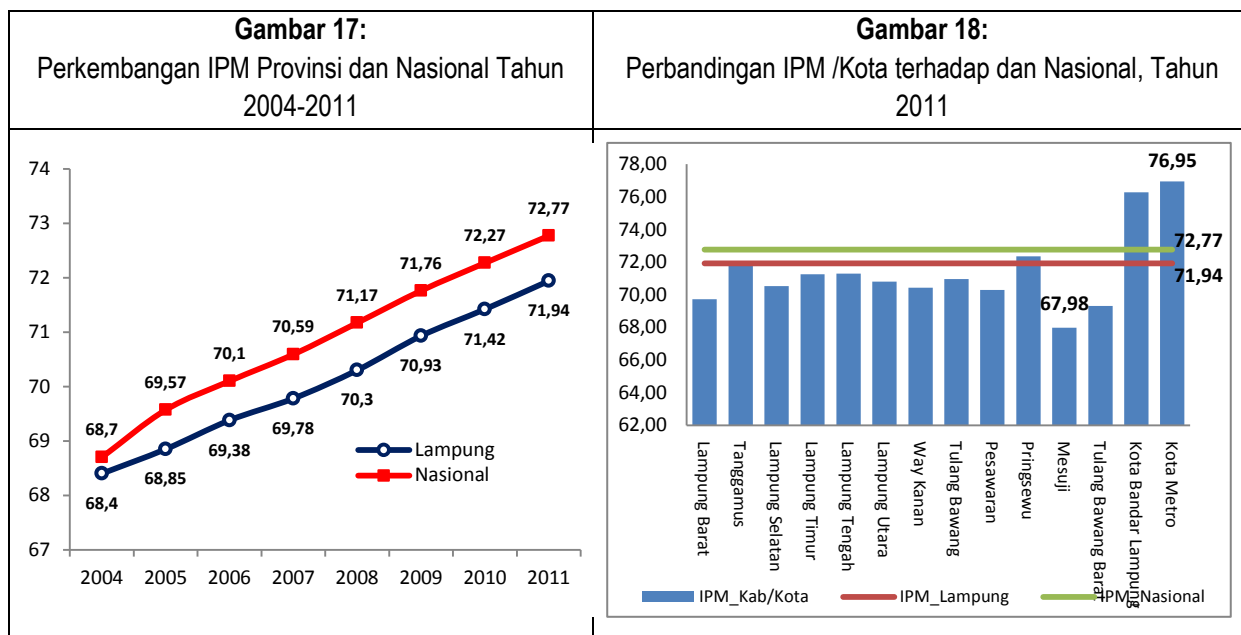
Keterangan: \*) data kemiskinan /Kota 2011 belum tersedia

Sumber : BPS Tahun 2011



## B6. Perkembangan IPM

Perkembangan IPM Provinsi Lampung dalam kurun waktu 2004-2011 semakin membaik, IPM Provinsi Lampung tahun 2011 mencapai 71,94 masih rendah dibandingkan rata-rata IPM nasional (72,77), dengan ranking IPM Provinsi Lampung tahun 2011 menduduki peringkat ke 20 secara nasional setelah Sulawesi Selatan dan peringkat ke 10 di Pulau Sumatera setelah Aceh. Perbandingan IPM antar /kota tahun 2011, IPM tertinggi adalah Kota Metro (76,96) dan menduduki peringkat ke-41 secara nasional, dan IPM terendah adalah Mesuji yaitu 67,98 dan berada di peringkat ke-419 secara nasional.



Sumber: BPS Tahun 2011

## D. PEREKONOMIAN DAERAH

### D1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

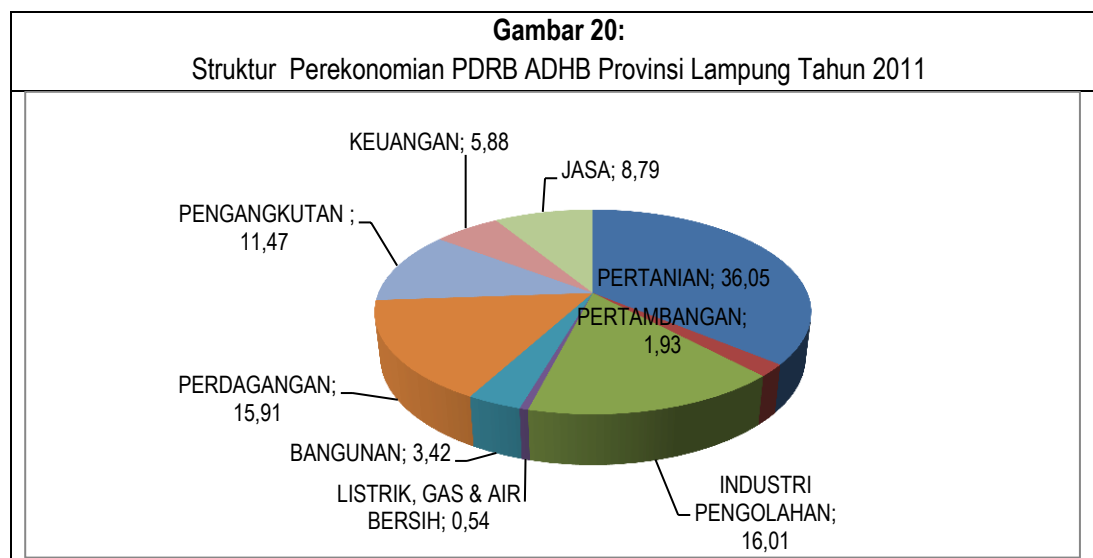
PDRB Provinsi Lampung menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun 2012 mencapai 144.561 miliar rupiah lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. PDRB ADHB dengan migas Provinsi Lampung 2,51 menyumbang sebesar 14,88 persen terhadap PDB nasional (33 provinsi). Sementara untuk PDRB ADHK tahun 2000 dengan migas sebesar 43.506 miliar rupiah, sementara tanpa migas sebesar 43.111 miliar rupiah

Tabel :

Perkembangan PDRB menurut ADHB dan ADHK Provinsi Jawa Timur, Tahun 2008-2012. Miliar Rupiah

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
2008	73.719	72.261	34.443	33.980
2009	88.935	87.949	36.256	35.855
2010	108.404	107.165	38.390	38.015
2011	127.908	126.437	40.859	40.463
2012	144.561	143.032	43.506	43.111

Struktur perekonomian Provinsi Lampung tahun 2011, didominasi besarnya kontribusi dari sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 36,05%, sektor Industri Pengolahan (16,01%), dan sektor perdagangan (15,91%). sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 30,00 %, sektor industri pengolahan (27,13%), dan sektor pertanian (15,39%). Selain ketiga sektor diatas, sektor lainnya yang memiliki kontribusi cukup besar adalah sektor jasa (8,79%), dan sektor pengangkutan dan komunikasi (11,47%)



Sumber: BPS tahun 2011

Jika dilihat perbandingan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas 2011 /kota di Provinsi Lampung, menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan yang cukup tinggi, dimana PDRB tertinggi mencapai 19.357 miliar rupiah ( Lampung Tengah) dan PDRB terendah sebesar 1.320 miliar rupiah (Kota Metro).

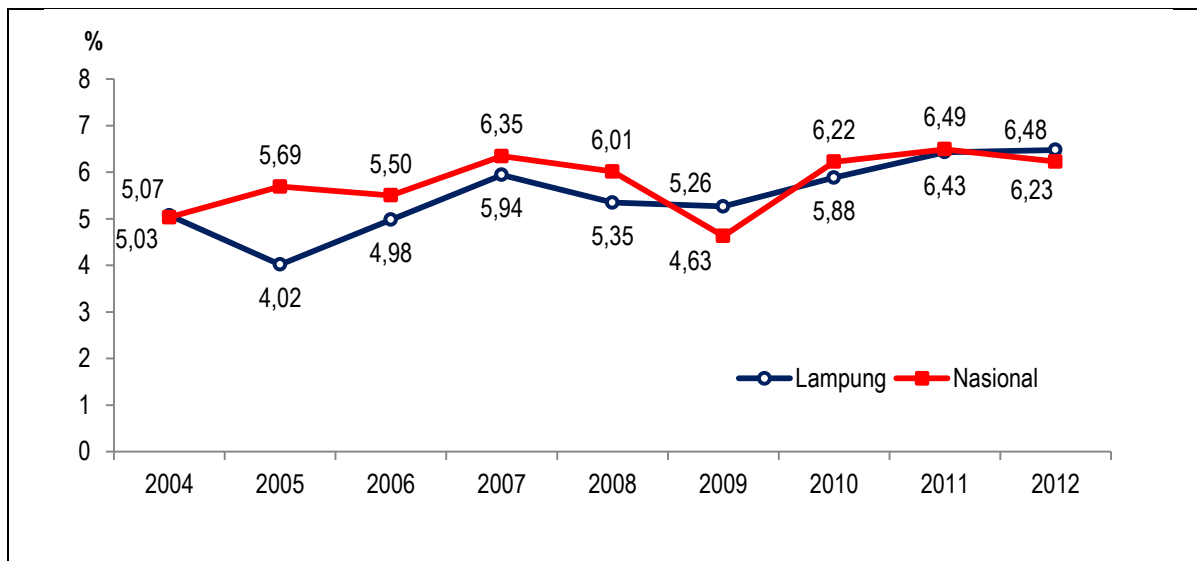
**Tabel 5:**  
Perbandingan Nilai PDRB ADHB /Kota di Lampung Tahun 2011. (Rp. miliar)

/KOTA		2007	2008	2009	2010*	2011**
01	Kab. Lampung Barat	1.886	2.252	2.548	2.826	3.381
02	Kab. Tanggamus	4.786	5.859	6.732	4.818	5.580
03	Kab. Lampung Selatan	9.118	7.528	8.908	10.213	11.255
04	Kab. Lampung Timur	7.157	8.167	8.959	10.525	11.940
05	Kab. Lampung Tengah	9.193	11.093	13.637	16.650	19.357
06	Kab. Lampung Utara	4.863	5.580	6.614	8.151	10.445
07	Kab. Way Kanan	1.933	2.190	2.538	3.000	3.461
08	Kab. Tulang Bawang	7.921	10.186	9.962	5.678	6.501
71	Kota Bandar Lampung	10.526	13.631	17.068	19.437	22.312
72	Kota Metro	757	873	1.024	1.168	1.320

Sumber: BPS tahun 2011

Perkembangan ekonomi Lampung dalam tiga tahun terakhir mengalami percepatan, laju pertumbuhan ekonomi tahun 2012 mencapai 6,48% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara untuk pertumbuhan sektor, seluruh sektor tumbuh positif pada tahun 2011 dan sektor dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi serta sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi Lampung adalah: sektor pengangkutan (13,13%), sektor listrik, gas, dan air bersih (9,86%), dan sektor jasa (8,24%).

**Gambar 21:**  
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung terhadap Nasional Tahun 2004-2012, (%)



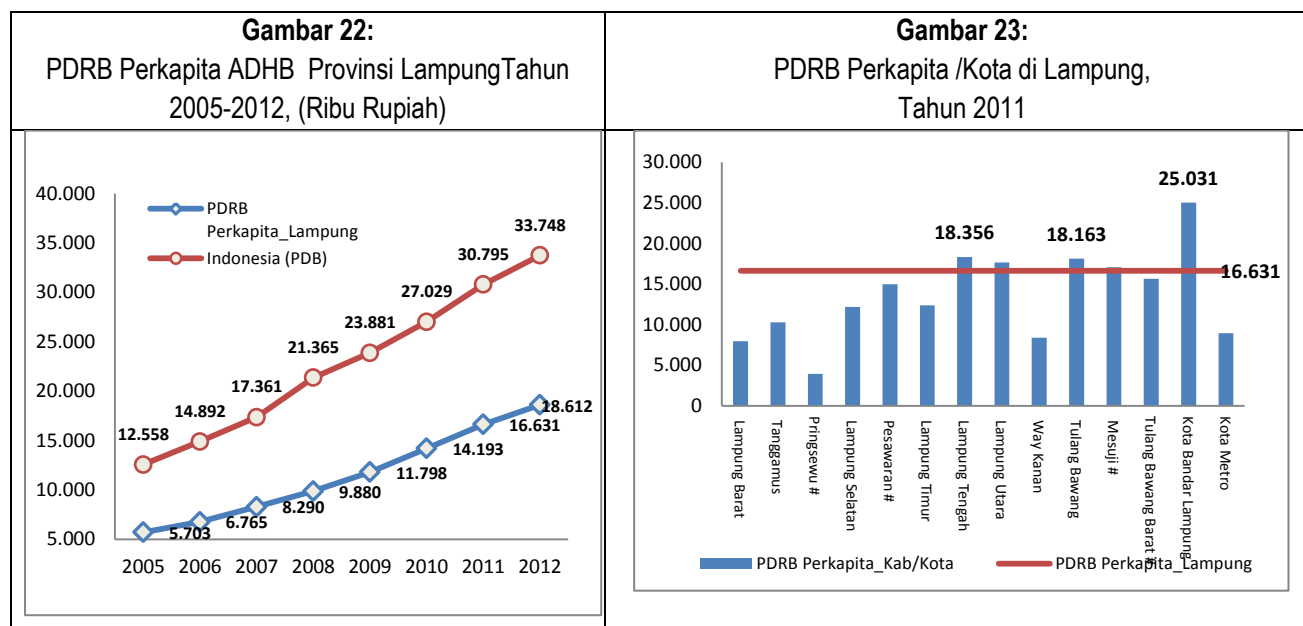
Sementara untuk pertumbuhan ekonomi /kota, seluruh /kota rata-rata tumbuh positif, dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Tulang bawang dengan laju pertumbuhan sebesar 117,22%, dan pertumbuhan terendah di Lampung Barat dengan laju pertumbuhan sebesar 4,54% dan Way kanan dengan laju pertumbuhan ekonomi 5,49%.

**Tabel 6:**  
Laju Pertumbuhan PDRB dengan Migas ADHK 2000 Menurut /Kota di Provinsi Lampung Tahun 2007-2011 (persen)

KABUPATEN/KOTA	Tahun				
	2007	2008	2009	2010*	2011**
Lampung Barat	5,88	5,09	5,64	5,72	4,54
Tanggamus	7,72	8,96	2,87	6,21	67,88
Lampung Selatan	6,35	5,12	5,28	5,71	6,03
Lampung Timur	4,46	5,21	4,38	5,06	6,08
Lampung Tengah	6,20	5,66	5,94	5,88	5,75
Lampung Utara	6,27	5,69	6,32	4,98	6,23
Way Kanan	5,52	4,60	5,04	5,17	5,49
Tulang Bawang	6,93	6,79	0,40	6,04	117,22
Kota Bandar Lampung	6,83	6,93	6,01	6,33	6,53
Kota Metro	6,24	5,21	5,32	5,89	6,40
LAMPUNG	<b>5,94</b>	<b>5,35</b>	<b>5,26</b>	<b>5,85</b>	<b>6,39</b>

Sumber: BPS, 2011

PDRB perkapita dengan migas ADHB Provinsi Lampung dan /kota dari tahun 2005-2012 meningkat setiap tahunnya, PDRB perkapita tahun 2012 Lampung mencapai sebesar 18.612 ribu/jiwa lebih rendah dari PDRB perkapita nasional (33.748 ribu/jiwa). Sementara untuk perbandingan PDRB perkapita /kota di Lampung kecenderungan adanya kesenjangan yang cukup tinggi, dimana sebagian besar /kota memiliki PDRB perkapita dibawah rata-rata PDRB perkapita provinsi, dengan PDRB perkapita tertinggi mencapai 25.031 ribu/jiwa terdapat di Kota Bandar Lampung dan terendah sebesar 3.97 ribu/jiwa di Kabupaten Pringsewu.



## D2. Investasi PMA dan PMDN

Perkembangan realisasi investasi PMA Provinsi Lampung dalam tiga tahun terakhir (2010-2012) meningkat, nilai investasi PMA tahun 2012 tercatat sekitar 114,32 juta US\$ meningkat dibandingkan tahun 2011 (79,50 juta US\$) atau sekitar 0,41 persen dari total PMA nasional dengan jumlah proyek sebanyak 54 proyek. Sementara untuk perkembangan nilai investasi PMDN tahun 2012 menurun dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu nilai investasi PMDN tahun 2012 mencapai 304,23 miliar rupiah menurun dari nilai PMDN 2011 (824,43 miliar rupiah).

**Tabel 7:**

Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN Provinsi Lampung Tahun 2010-2012

Tahun	PMA		PMDN	
	Juta US\$	Proyek	Rp. Miliar	Proyek
2010	30,71	31	272,26	32
2011	79,50	54	824,43	58
2012	114,32	57	304,23	48

## E. PRASARANA WILAYAH

### E1. Jaringan Irigasi

Pembangunan jaringan irigasi merupakan langkah strategis dalam mendukung peningkatan produksi pangan, serta dalam upaya mewujudkan swasembada pangan nasional. Luas Potensial jaringan irigasi di Lampung meliputi 430.785 hektar atau 5,84 persen dari jaringan irigasi potensial di Indonesia. Sementara untuk jaringan irigasi terbangun tersier sekitar 408.391 hektar dan luas jaringan irigasi utama sekitar 425.552 hektar. Sementara menurut kewenangan, sekitar 281.742 hektar atau sekitar 65 persen kewenangan pusat, 26.237 hektar (6%) kewenangan provinsi, dan 122.825 hektar (29%) kewenangan /kota.

## E2. Infrastruktur Jalan

Kondisi panjang jalan berdasarkan status pembinaannya tahun 2011 di Provinsi Lampung mencapai 3499,3 km, yang terdiri dari jalan Nasional sepanjang 1159,57 km, jalan Provinsi sepanjang 2339,73 km. Untuk kondisi kualitas jalan 87,48 menurut kriteria IRI (*International Roughness Index*), Departemen PU), kualitas jalan nasional tidak mantap di Provinsi Lampung pada tahun 2011 mencapai 145,20 km yang terdiri dari 7,21 persen kondisi jalan rusak ringan dan 5,31 persen dengan kondisi rusak berat. Sementara untuk kondisi jalan mantap sepanjang 1.014,37 km atau sekitar 87,48 persen kondisi jalan mantap di Lampung.

Berdasarkan rasio panjang jalan dengan luas wilayah yang mengindikasikan kepadatan jalan (*Road Density*), kepadatan jalan di Provinsi Lampung sebesar 0,43. Km/Km<sup>2</sup> lebih tinggi dari kepadatan jalan tingkat nasional (0,23 Km/Km<sup>2</sup>). Sementara panjang jalan menurut kondisi permukaan jalan, jalan beraspal di Provinsi Lampung meliputi 51 persen dari total panjang jalan, dan sisanya 20 persen jalan kerikil, 30 persen jalan tanah dan lainnya.

**Tabel 8:**

Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km)

Provinsi	Negara	Provinsi	Kab / Kota	Jumlah
Lampung	1159,57	2339,73		3499,3

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Kab/Kota

**Tabel 9:**

Kondisi Kemantapan Jalan Nasional Provinsi Lampung Tahun 2011 Berdasarkan Kerataan Permukaan Jalan (IRI) Status : Awal Agustus 2011

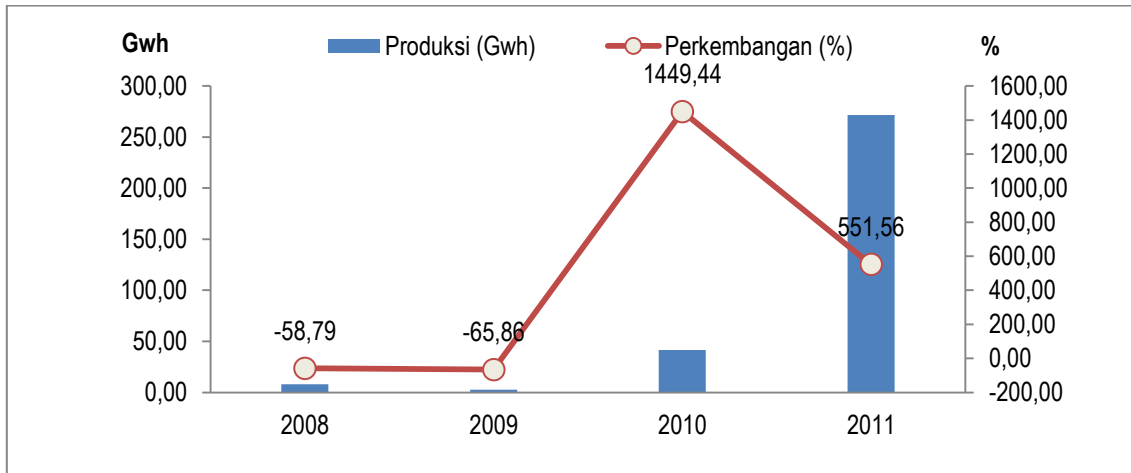
Panjang Kepmen PU (km)	Kondisi Permukaan Jalan (km)				Kondisi Kemantapan (km)		Kondisi Permukaan Jalan (%)				Kondisi Kemantapan (%)	
	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap
1.159,57	682,46	351,91	83,61	61,59	1.014,37	145,20	57,13	30,35	7,21	5,31	87,48	12,52

Sumber: Subdit Informasi dan Komunikasi, Direktorat Bina Program, Bina Marga, Kementerian PU

## E3. Jaringan Listrik

Perkembangan jumlah produksi listrik yang dibangkitkan di Provinsi Lampung dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah produksi energi listrik tahun 2011 mencapai 271,57 Gwh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya 41,68 Gwh.

**Gambar 25:**  
Tenaga Listrik Yang Dibangkitkan Provinsi Lampung

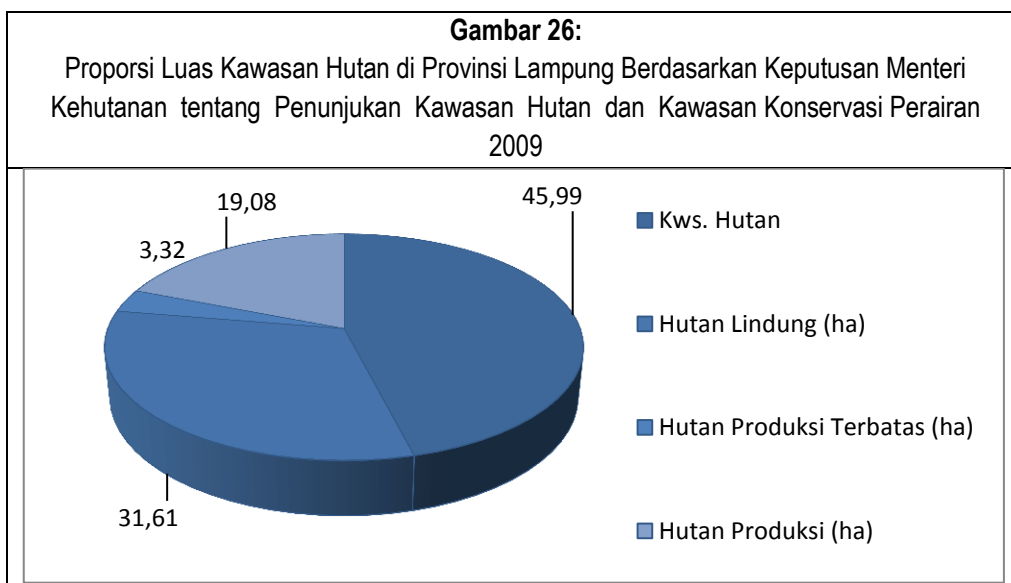


## F. POTENSI SUMBERDAYA ALAM

### F1. Sumber Daya Lahan

Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung, yang merupakan gabungan dari kota kembar Tanjungkarang dan Telukbetung memiliki wilayah yang relatif luas, dan menyimpan potensi kelautan. Pelabuhan utamanya bernama Panjang dan Bakauheni serta pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (Telukbetung), Tarahan, dan Kalianda di Teluk Lampung. Sedangkan di Teluk Semangka adalah Kota Agung, dan di Laut Jawa terdapat pula pelabuhan nelayan seperti Labuhan Maringgai dan Ketapang.

Luas kawasan hutan dan perairan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan tahun 2009 di Wilayah Lampung tercatat sekitar 1.004.735 hektar atau 0,74 persen dari total nasional. Proporsi penggunaan kawasan hutan dan perairan terluas adalah hutan konservasi dan pelestarian alam seluas 462.030 hektar atau sekitar 45,99 persen dari total kawasan hutan di Lampung, Hutan Produksi lindung seluas 317.615 hektar (31,61 %), dan hutan produksi seluas 191.732 hektar (19,08%).



## **F2. Potensi Pertanian**

Pertanian yang dimaksud adalah pertanian dalam arti luas yaitu mencakup pertanian tanaman bahan makanan, tanaman obat dan hias, perkebunana, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Produksi padi di provinsi Lampung mengalami kenaikan pada tahun 2010 produksi padi mencapai 2.807.676 ton naik sekita 5,005 dibanding tahun 2009, dan sentra produksi padi terbesar di Lampung Tengah dengan jumlah 623.779 ton atau 22,21% dari total produksi padi diprovinsi Lampung.

Produksi tanaman palawija provinsi Lampung yang mengalami kenaikan adalah jagung, ubi kayu dan kacang tanah, ditahun 2010 mengalami kenaikan dibanding tahun 2009, sedangkan produksi ubi jalar, kedelai dan kacang hijau mengalami penurunan.

Produksi komoditas perkebunan terbesar adalah tebu yang mencapai 744.212 ton, dimana produksi tebu terbesar dihasilkan oleh perkebunan swasta (85,33%).selain tebu, kopi merupakan komoditas andalan diprovinsi Lampung, hal ini diperkuat dengan besarnya produksi kopi, 2010 mencapai 144.803 ton, dimana Lampung Barat merupakan penghasil kopi terbesar yaitu sekitar 41% dari total produksi di provinsi Lampung.

## **F3. Potensi Perikanan dan Kelautan**

Potensi Laut dan Air Tawar, Potensi perikanan tahun 2010 terdiri dari perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Nilai produksi perikanan, jumlah rumah tangga perikanan, alat tangkap dan luas areal perikanan budidaya.

## **F4. Potensi Sumberdaya Mineral**

Kebutuhan listrik provinsi Lampung sebagian besar disuplai oleh PT. PLN (persero) wilyh Lmpung. Seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan maka day tersambung, produksi listrik dan listrik terjual semakin meningkat. Produksi listrik tahun 2010 mencapai 2.606.813 MWh naik 12,44% disbanding tahun 2009. Potensi pertambangan di provinsi Lampung tersebar diseluruh /kota.